

**Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Assets Pada Sektor Perusahaan Basic Material Terdaftar BEI 2022-2024**

***The Effect Of Current Ratio, Total Asset Turnover, And Working Capital Turnover On Return On Assets In The Basic Materials Sector Of Companies Listed On The IDX 2022-2024***

**Safira Zulia Nabilah<sup>a\*</sup>, Mujiyati<sup>b</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>a,b</sup>

<sup>a</sup>b200220353@student.ums.ac.id\*, <sup>b</sup>mujiyati@ums.ac.id

**Abstract**

*This research investigates the influence of the Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), and Working Capital Turnover (PMK) on Return on Assets (ROA) among Basic Material sector firms listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. The study applies a quantitative methodology using multiple linear regression analysis and secondary data derived from audited annual financial statements. The population comprises all companies within the Basic Material sector, while purposive sampling is employed to select firms that consistently generate positive earnings, publish complete financial reports, and present financial information in Indonesian Rupiah. ROA is utilized as an indicator of corporate profitability, whereas CR represents liquidity performance, TATO reflects asset utilization efficiency, and PMK measures the effectiveness of working capital management. The empirical findings reveal that TATO has a statistically significant effect on ROA, indicating the importance of efficient asset usage in enhancing profitability. Conversely, CR and PMK do not exhibit a significant impact on ROA. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 26.1% implies that profitability is largely explained by other factors beyond the proposed model. Future studies are encouraged to extend the observation period, increase the sample size, and incorporate additional explanatory variables to improve robustness.*

**Keywords:** Current Ratio, Return on Assets, Total Assets Turnover, Working Capital Turnover, Financial Performance

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), dan Perputaran Modal Kerja (PMK) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dan data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi mencakup seluruh perusahaan sektor tersebut, sementara sampel dipilih purposively berdasarkan laba positif, laporan lengkap, dan publikasi dalam rupiah. Variabel dependen ROA diukur dari rasio laba bersih terhadap total aset, sedangkan CR, TATO, dan PMK mengukur likuiditas, efisiensi aset, dan efisiensi modal kerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CR dan PMK tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 26,1% mengindikasikan sebagian besar variasi ROA dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Penelitian ini menyarankan perluasan sampel, periode, dan variabel tambahan untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

**Kata Kunci:** Current Ratio, Perputaran Modal Kerja, Return on Assets, Total Assets Turnover, Variabel Independen.

**1. Pendahuluan**

Perkembangan globalisasi dan integrasi ekonomi internasional telah mendorong persaingan bisnis yang semakin ketat di berbagai sektor industri. Kondisi ini menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi serta strategi pengelolaan yang efektif guna mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan daya saing. Dalam konteks tersebut, perusahaan tidak hanya dituntut untuk mencapai keuntungan jangka pendek, tetapi juga memastikan kinerja keuangan

yang berkelanjutan sebagai dasar pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang optimal menjadi faktor krusial dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi investor dan kreditur dalam mengambil keputusan ekonomi, baik terkait investasi maupun pemberian pinjaman (Riadi, 2023). Laporan keuangan menyajikan posisi keuangan dan hasil operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dihasilkan melalui proses akuntansi, meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas. Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat menyampaikan informasi yang relevan dan andal kepada para pemangku kepentingan, sehingga transparansi dan akuntabilitas dapat terjaga.

Tujuan utama pendirian perusahaan pada dasarnya adalah memperoleh laba secara berkelanjutan (Agustina et al., 2024). Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan memerlukan pengelolaan sumber daya yang efektif, khususnya dalam aspek keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangannya, sehingga kemampuan manajemen dalam mengolah dan menganalisis informasi keuangan menjadi sangat penting. Pengelolaan laporan keuangan yang baik memungkinkan perusahaan memahami kondisi keuangan secara komprehensif dan mengidentifikasi potensi permasalahan maupun peluang yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis (Agustina et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan pasar modal, minat dan pemahaman masyarakat terhadap investasi juga semakin meningkat. Investor semakin selektif dalam menilai perusahaan sebelum menanamkan modalnya, salah satunya melalui analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan umumnya diukur dengan menggunakan rasio keuangan, terutama rasio profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Nezha, 2014). Rasio profitabilitas menjadi indikator penting karena menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

Profitabilitas tidak hanya mencerminkan besarnya laba yang dihasilkan, tetapi juga menggambarkan efisiensi operasional dan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset serta modal perusahaan. Menurut Kasmir (2018) dalam (Ermad et al., 2023), profitabilitas merupakan tolok ukur utama kinerja manajemen selama periode tertentu. Sementara itu, Brigham dan Ehrhardt (2013) dalam (Oktaviyah, 2024) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan strategisnya, seperti pertumbuhan, efisiensi, dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan kompetitif.

Salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan adalah Return on Assets (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang bersumber dari modal sendiri maupun dana pinjaman. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara optimal (Rizqi, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat ROA dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan, antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan efisiensi modal kerja. Menurut (Tahun et al., 2024), Current Ratio sebagai indikator likuiditas serta perputaran modal kerja berpengaruh terhadap ROA. Selain itu, rasio efisiensi yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO) juga terbukti memengaruhi ROA (Ginting & Supriyanto, 2023). Perusahaan yang mampu menjaga likuiditasnya, mengelola aset secara efisien, serta memanfaatkan modal kerja secara optimal cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Rasio ini menjadi indikator penting untuk menilai stabilitas keuangan jangka pendek perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Ginting & Supriyanto, 2023). Total Asset Turnover, di sisi lain, menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini juga terbukti berpengaruh positif terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Selain itu, perputaran modal kerja mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk mendukung aktivitas operasional. Modal kerja yang dikelola secara efektif memungkinkan perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih besar dari dana yang digunakan. Penelitian (Sundari & Widyastuti, 2023) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap ROA, yang menegaskan pentingnya pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Fenomena yang terlihat pada perusahaan sektor basic material di Indonesia menunjukkan adanya fluktuasi kinerja keuangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa perusahaan mencatatkan peningkatan ROA yang konsisten, seiring dengan pengelolaan aset yang lebih efisien dan likuiditas yang terjaga, sementara perusahaan lain mengalami penurunan profitabilitas akibat tingginya biaya operasional dan penggunaan modal kerja yang kurang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya keuangan secara maksimal, meskipun berada dalam industri yang sama dan menghadapi tantangan pasar yang serupa.

Selain itu, investor dan analis pasar modal semakin memperhatikan rasio keuangan seperti Current Ratio, Total Asset Turnover, dan perputaran modal kerja dalam menilai kesehatan perusahaan. Ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi harga bahan baku di sektor basic material membuat pengelolaan modal kerja yang efektif menjadi kunci untuk mempertahankan profitabilitas. Dengan demikian, fenomena perbedaan kinerja antarperusahaan memberikan konteks yang relevan bagi penelitian ini, karena menunjukkan bagaimana rasio keuangan dapat menjadi indikator penting dalam memprediksi Return on Assets dan mendukung pengambilan keputusan investasi.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh rasio keuangan terhadap ROA menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten. Perbedaan objek penelitian, periode pengamatan, serta variabel yang digunakan menyebabkan adanya perbedaan hasil penelitian. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Assets pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur mengenai kinerja keuangan perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

## 2. Tinjauan Literatur

### Teori Agency

Berdasarkan pandangan Jensen (1983) dalam (Kurniawansyah, 2018), perkembangan teori agensi terbagi menjadi dua fokus kajian, yaitu teori agensi positivis dan penelitian principal-agent. Teori ini menjelaskan hubungan keagenan yang muncul ketika prinsipal mendelegasikan tugas kepada agen yang mengelola pekerjaan, dan hubungan tersebut diatur melalui kontrak Jensen & Meckling, 1976

dalam (Kurniawansyah, 2018). Teori agensi lahir dari praktik pemilik bisnis yang menunjuk pihak lain untuk menjalankan usahanya, sehingga menciptakan potensi perbedaan kepentingan antara kedua pihak. Penelitian agensi dapat bersifat deduktif maupun induktif, merupakan kasus khusus dalam riset perilaku, meski akarnya lebih pada bidang keuangan dan ekonomi daripada psikologi atau sosiologi. Agensi (agency) sendiri diartikan sebagai perilaku atau kegiatan manusia yang diarahkan oleh aturan dan konteks interaksi yang berlaku.

### **Return On Asset**

*Return On Asset* (ROA) merupakan indikator profitabilitas yang dipengaruhi oleh margin laba bersih dan tingkat aktivitas aset (perputaran total aktiva). Nilai ROA yang rendah mengindikasikan adanya permasalahan pada salah satu atau kedua komponen tersebut, yaitu margin laba yang kurang memadai atau pemanfaatan aset yang tidak efisien (Firmansyah & Lesmana, 2021). *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam asetnya (Gultom et al., 2020). Nilai *Return on Asset* (ROA) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mahir dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dari setiap aset yang diinvestasikan.

### **Current Ratio**

Menurut Hery (2017:142) pada (Salsabila, 2022), untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, digunakan *current ratio* yang membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Meskipun *current ratio* yang tinggi umumnya dianggap baik karena menunjukkan kemampuan membayar utang, nilai yang terlalu tinggi justru bisa menjadi pertanda adanya aset lancar yang menganggur dan kurang produktif, sehingga berdampak pada rendahnya keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek semakin besar seiring dengan naiknya *current ratio*. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih mudah melunasi kewajibannya. Selain itu, *current ratio* yang tinggi juga merupakan cerminan dari pertumbuhan laba yang baik.

### **Total Asset Turnover**

Rasio Total Asset Turnover menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya, termasuk gedung, mesin, dan kas, untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan (Rizqullah & Mujiyati, 2024). Kasmir (2017:185) dalam (Salsabila, 2022) menjelaskan bahwa rasio ini berfungsi untuk mengukur perputaran seluruh aset serta menentukan jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap unit moneter aset. Melalui Total Asset Turnover, perusahaan dapat menilai frekuensi perputaran modal dalam piutang dan persediaan, menghitung rata-rata waktu penagihan piutang, serta efektivitas penjualan persediaan. Nilai rasio ini dipengaruhi oleh volume penjualan, jumlah aktiva, dan kas serta setara kas. Semakin tinggi Total Asset Turnover, semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan nilai rendah menunjukkan pemanfaatan aset yang kurang optimal (Rizqullah & Mujiyati, 2024).

### **Perputaran Modal Kerja**

Setiap perusahaan, baik di sektor industri maupun jasa, membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasional sehari-hari, yang meliputi aset lancar seperti kas,

rekening bank, surat berharga, piutang usaha, dan persediaan (Agusetiawan Shavab et al., 2022). Efisiensi penggunaan kas dapat diukur melalui rasio perputaran kas, yakni perbandingan penjualan dengan rata-rata kas, yang menunjukkan seberapa efektif kas menghasilkan pendapatan dan seberapa sering kas berputar dalam periode tertentu (Rinofah et al., 2022). Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting, karena perputaran modal kerja yang cepat meningkatkan potensi penjualan, sedangkan kekurangannya dapat menurunkan pendapatan dan keuntungan perusahaan (Putri et al., 2022).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets***

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Ginting & Supriyanto, 2023) menunjukkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*. Peningkatan *Current Ratio* mengimplikasikan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Akan tetapi, rasio lancar yang terlalu tinggi juga tidak efisien karena mengindikasikan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak produktif, sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Nilai *Current Ratio* yang berlebihan menandakan perusahaan memiliki terlalu banyak uang tunai atau aset lancar lainnya melebihi keperluan operasional saat ini. Kondisi ini juga bisa mengisyaratkan rendahnya tingkat perputaran (likuiditas) aset lancar tersebut, begitu pula sebaliknya (Gultom et al., 2020).

**H<sub>1</sub>** : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

### **Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets***

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Ginting & Supriyanto, 2023) menunjukkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*. Tingginya tingkat perputaran aktiva suatu perusahaan mencerminkan efektivitas yang semakin baik dalam pengelolaan aktiva serta peningkatan efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang aktivitas penjualan (Gultom et al., 2020). Kenaikan tingkat perputaran aktiva dapat berkontribusi pada peningkatan penjualan, yang selanjutnya diharapkan dapat mengoptimalkan perolehan laba. Tingkat perputaran seluruh aktiva perusahaan yang semakin cepat mengindikasikan kinerja manajemen yang semakin baik dalam pengelolaan keseluruhan aktiva perusahaan. Perputaran total aktiva merupakan indikator efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan penjualan dan laba.

**H<sub>2</sub>** : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets***

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Parlina et al., 2022) perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Modal kerja adalah dana yang dipakai perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Modal kerja juga didefinisikan sebagai investasi dalam aset lancar atau aset jangka pendek, seperti kas, rekening bank, surat berharga, piutang usaha, persediaan, dan aset lancar lainnya.

**H<sub>3</sub>** : Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

### **Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan Perputaran Modal Kerja secara Simultan terhadap *Return On Assets***

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Wenny Anggeresia Ginting, 2015) *Current Ratio, Total Assets Turnover* secara Simultan memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* dan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Bella Kurnia Putri, 2024) *Current Ratio, Perputaran Modal Kerja* secara Simultan memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

**H4:** *Current Ratio, Total Asset Turnover* dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets*.

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, yang diperoleh melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan pada sektor basic material yang terdaftar selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi perusahaan yang memperoleh laba, menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah, serta mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan berkesinambungan selama periode penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*, yang diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset guna menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki Hery, 2018:193 dalam (Cahayati & Prasetyo, 2024; Nafisah et al., 2020). Variabel independen meliputi *Current Ratio (CR)* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar, *Total Assets Turnover (TATO)* yang mencerminkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan, serta *Perputaran Modal Kerja (PMK)* yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset lancar dalam mendukung aktivitas penjualan (Ginting & Supriyanto, 2023; Kasmir, 2-16 dalam Sundari & Widayastuti, 2023).

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata, median, deviasi standar, nilai minimum, dan maksimum (Ghozali, 1989). Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas residual dengan tingkat signifikansi 0,05, uji multikolinieritas dengan kriteria nilai Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , uji heteroskedastisitas menggunakan metode Spearman's Rho dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ , serta uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson dengan ketentuan  $d_U \leq DW \leq 4 - d_U$  untuk memastikan kelayakan model regresi (Ghozali, 1989).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan  $ROA = \alpha + b_1CR + b_2TATO + b_3PMK + e$ . Kelayakan model diuji melalui Uji F dengan tingkat signifikansi  $\leq 0,05$ , sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuji menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5 persen. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan ROA (Ghozali, 1989; Tri Kamsir, 2013).

### 4. Hasil Dan Pembahasan

#### Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Current Ratio, Total Assets Turnover*, dan *Perputaran Modal Kerja* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan

perusahaan, yang diperoleh melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun website perusahaan terkait. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 75 perusahaan yang memenuhi syarat, seperti dijelaskan pada Tabel 1:

**Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor basic material selama periode 2022-2024.	111
2.	Perusahaan sektor basic material yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024.	-16
3.	Perusahaan sektor basic material yang memperoleh laba selama periode 2022-2024.	-18
4.	Perusahaan sektor basic material yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan satuan rupiah.	-28
5.	Perusahaan sektor basic material yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2022-2024.	-12
Jumlah sampel penelitian dari tahun 2022-2024 atau (3) tahun		111
Outlier		(36)
Jumlah sampel setelah outlier dari tahun 2022-2024 (3) tahun		75

Outlier merupakan observasi yang berbeda secara signifikan dari pola umum data lainnya dan memiliki karakteristik nilai ekstrim baik pada analisis satu variabel maupun kombinasi antar variabel (Ghozali, 1989). Berdasarkan kriteria yang berlaku, sebanyak 75 perusahaan terpilih sebagai sampel penelitian dari populasi seluruh perusahaan sektor basic material yang tercatat di BEI selama periode 2022-2024, dengan data pengamatan mencakup tiga tahun tersebut.

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	75	1,09	15,49	2,8200	2,45620
Total Assets Turnover	75	0,32	1,72	0,7688	0,31515
Perputaran Modal Kerja	75	0,54	23,91	5,2303	4,85751
Return On Assets	75	0,00	0,15	0,0516	0,03753

Sumber: SPSS 27. Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 2, analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa Current Ratio (CR), dihitung dari perbandingan aktiva lancar terhadap hutang lancar, memiliki nilai minimum 1,09, maksimum 15,49, rata-rata 2,82, dan standar deviasi 2,45620. Total Asset Turnover (TATO), yang diperoleh dari perbandingan penjualan terhadap total aset, mencatat nilai minimum 0,32, maksimum 1,72, rata-rata 0,7688, dan standar deviasi 0,31515. Perputaran Modal Kerja (PMK), dihitung dari rasio penjualan bersih terhadap modal kerja, menunjukkan nilai minimum 0,54, maksimum 23,91, rata-rata 5,2303, serta standar deviasi 4,85751. Sementara itu, Return On Assets (ROA), hasil dari pembagian laba bersih dengan total aset, tercatat minimum 0,00, maksimum 0,15, rata-rata 0,0516, dan standar deviasi 0,03753

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data variabel independen dan dependen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,062, lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi signifikan antar variabel independen. Berdasarkan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), seluruh variabel independen memiliki  $VIF \leq 10$  dan  $Tolerance \geq 0,10$ , yang berarti tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Selain itu, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan keseragaman variance residual antar pengamatan, dan analisis menunjukkan nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai 2,068, berada di antara batas kritis  $d_U$  dan  $4-d_U$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik berupa normalitas, tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi.

### Uji Hipotesis

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	0,010	0,013		0,799	0,427
CR	0,000	0,002	-0,020	-0,184	0,855
TATO	0,062	0,012	0,524	5,231	0,001
PMK	-0,001	0,001	-0,144	-1,304	0,197

Sumber: SPSS 27. Data diolah penulis, 2025

Analisis menunjukkan pengaruh variabel independen X1 (CR), X2 (TATO), dan X3 (PMK) terhadap variabel dependen Y (ROA) melalui uji regresi linear berganda:

$$ROA = 0,010 + 0,000 CR + 0,062 TATO - 0,001 PMK + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi, konstanta Return On Assets (ROA) sebesar 0,010 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen dianggap konstan, ROA berada pada nilai 0,010. Koefisien  $\beta_1$  Current Ratio (CR) sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan CR sebesar 1 persen tidak berdampak signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, jika penurunan 1 persen pada variabel (CR) tidak akan mengubah nilai (ROA) karena koefisinya yang bernilai nol. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa secara matematis, tingkat likuiditas perusahaan tidak menjadi faktor penentu bagi pergerakan profitabilitas, sehingga perubahan pada CR tidak mampu menjelaskan perubahan pada ROA. Sementara itu, koefisien  $\beta_2$  Total Asset Turnover (TATO) sebesar 0,062 menunjukkan bahwa peningkatan TATO 1 persen akan meningkatkan ROA sebesar 0,062. Sebaliknya, jika (TATO) mengalami penyusutan sebesar 1 persen, maka (ROA) diprediksi akan menurun sebesar 0,062. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergerakan profitabilitas berjalan selaras dengan efisiensi perputaran aset, di mana efektivitas penggunaan seluruh sumber daya menjadi pendorong utama bagi peningkatan laba. Sebaliknya, koefisien  $\beta_3$  Perputaran Modal Kerja (PMK) sebesar -0,001 menandakan bahwa setiap kenaikan PMK 1 persen akan menurunkan ROA sebesar 0,001 dan jika (PMK) mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka (ROA) diperkirakan akan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Hal ini

menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah (negatif) antara efisiensi modal kerja dengan tingkat profitabilitas perusahaan dalam model regresi ini.

### Uji F

**Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	F	Sig.
Regression	9,718	<0,001 <sub>b</sub>

Sumber: SPSS 27. Data diolah penulis, 2025

Dari tabel 4 diatas menunjukkan hasil uji F sebesar 9,718 dengan tingkat signifikansi Sig. < 0,001 yang berarti variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan Perputaran Modal Kerja (PMK) dinyatakan layak (fit) dan signifikan secara statistik atau variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji t

**Tabel 5. Hasil Uji Signifikan t**

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	T	Sig	Keterangan
(Constant)	0,010	0,013	0,799	0,427	
CR	0,000	0,002	-0,184	0,855	H <sub>1</sub> ditolak
TATO	0,062	0,012	5,231	<0,001	H <sub>2</sub> diterima
PMK	-0,001	0,001	-1,304	0,197	H <sub>3</sub> ditolak

Sumber: SPSS 27. Data diolah penulis, 2025

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), ditandai dengan nilai t sebesar -0,184 dan signifikansi 0,855 (>0,05), sehingga hipotesis pertama ditolak. Sebaliknya, *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan t sebesar 5,231 dan signifikansi 0,001 (<0,05), sehingga hipotesis kedua diterima. Sementara itu, Perputaran Modal Kerja (PMK) tidak berpengaruh terhadap ROA, terbukti dari t sebesar -1,304 dan signifikansi 0,197 (>0,05), sehingga hipotesis ketiga ditolak.

### Uji R<sup>2</sup>

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,540 <sub>a</sub>	0,291	0,261	0,03226

Sumber: SPSS 27. Data diolah penulis, 2025

Dari tabel 6. diatas dapat kita simpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1), *Total Asset Turnover* (X2) dan Perputaran Modal Kerja (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets* (Y) sebesar 26,1% (0,261x100) sedangkan sisanya 73,9% (100 - 26,1%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2022-2024. Hal ini terbukti dari nilai

signifikansi sebesar 0,855 yang melebihi ambang batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05.

Berdasarkan teori dari (Brigham & Houston, 2019), tingginya likuiditas tidak menjamin peningkatan laba. Penggunaan *Current Ratio* sebagai tolok ukur kemampuan finansial jangka pendek harus tetap memperhatikan efisiensi, karena aset lancar seperti kas dan piutang bersifat kurang produktif jika jumlahnya berlebihan. Ketidakefektifan dalam mengalokasikan aset lancar ini menciptakan *opportunity cost*, di mana aset tidak bekerja maksimal untuk menghasilkan keuntungan, yang kemudian berpotensi mengakibatkan penurunan pada rasio profitabilitas perusahaan (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Gultom et al., 2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

### **Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2022-2024. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,001, yang mana lebih kecil dari taraf yang ditetapkan yaitu 0,05.

Berkaitan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan hasil adanya pengaruh dari *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA), hal ini disebabkan oleh peran *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai indikator efisiensi dalam pemanfaatan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan penjualan, yang artinya aset perusahaan mampu berputar lebih cepat untuk menghasilkan pendapatan, yang kemudian dikonversi menjadi laba yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Br Tarigan et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja (PMK) terhadap *Return On Assets* (ROA)**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja (PMK) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2022-2024. Hal ini terbukti dari nilai signifikansi sebesar 0,197 yang melebihi ambang batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05.

Efisiensi penggunaan modal kerja dalam menciptakan penjualan tercermin melalui rasio Perputaran Modal Kerja (PMK), sementara *Return on Assets* (ROA) mengukur pada kemampuan total aset dalam memproduksi laba. Dalam teori keuangan, aktivitas perputaran yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan profitabilitas, khususnya apabila ekspansi penjualan tidak dibarengi dengan margin laba yang mencukupi. Oleh karena itu, PMK lebih berfungsi sebagai indikator efisiensi operasional daripada performa profitabilitas aset secara langsung. Temuan mengenai tidak signifikannya pengaruh PMK terhadap ROA mengonfirmasi bahwa kecepatan perputaran modal kerja bukan merupakan penentu utama bagi penguatan laba aset, yang justru lebih dipengaruhi oleh struktur biaya dan kualitas pemanfaatan aset secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Andika et al., 2022) yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

## **Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan Perputaran Modal Kerja (PMK) terhadap *Return On Assets (ROA)***

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Perputaran Modal Kerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh sebesar 26,1% terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan sektor basic material periode 2022-2024. Sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ariyanti & Rajagukguk, 2019), di mana *Current Ratio* dan Perputaran Modal Kerja secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* dan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wenny Anggeresia Ginting, 2015) bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

## **5. Simpulan**

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dari variabel rasio keuangan yang dianalisis pada perusahaan sektor Basic Material di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*, sedangkan *Current Ratio (CR)* dan Perputaran Modal Kerja (PMK) tidak memiliki pengaruh signifikan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain ruang lingkup yang hanya mencakup sektor Basic Material sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lain, kontribusi variabel independen terhadap variasi ROA yang relatif rendah dengan koefisien determinasi sebesar 26,1%, serta jumlah sampel yang terbatas sebanyak 111 perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri, menambah jumlah dan periode sampel, serta mempertimbangkan variabel tambahan seperti cash ratio, biaya operasional, dan receivable turnover agar hasil penelitian lebih signifikan dan representatif.

## **6. Daftar Pustaka**

- Agusetiawan Shavab, F., Fuadi, & Puspitasari, Y. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada PT.Chandra Asri Petrochemical,Tbk. Sains Manajemen, 8(1), 19–33. <https://doi.org/10.30656/sm.v8i1.4778>
- Agustina, H. C., Arum, A. S., Fatimah, I. N., & Akil, A. N. (2024). Literature Review : Pengaruh Return on Assets ( ROA ), Return on Equity ( ROE ) dan Return on Investment ( ROI ) Terhadap Nilai Perusahaan. 9(2), 493–507.
- Andika, D., Lidya, V., & Pasaribu, D. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Current Ratio ( CR ) terhadap Return on Assets ( ROA ) pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK Periode 2010-2020. 6, 1834–1845.
- Ariyanti, D., & Rajagukguk, R. H. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017 .... 1(2), 330–341. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.02.011>
- Bella Kurnia Putri, S. C. (2024). Jurnal SINERGI Manajemen. Pengaruh Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Lancar Wiguna Sejahtera Area Jakarta Selatan, 1(1), 116–121.

- Br Tarigan, N. P. S., Chintya, F., Elisabeth, G., & Herosian, M. Y. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 300-306. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2380>
- Cahayati, S. I. N., & Prasetyo, H. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2013-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 548-557. <https://jurnalamanah.com/index.php/cakrawala/index>
- Chaidir, M., & Tarigan, J. (2021). Analisis Pengaruh Quick Ratio (QR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun2017-2019). *Studia Ekonomika Volume*, 19, 1-19. <https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id>
- Ermad, E., Umar, Z., Tarmizi, T., & Kumala, D. (2023). *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 11(1), 10-16.
- Firmansyah, A., & Lesmana, I. S. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(2), 469-478. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i2.38>
- Fitriani, D., & Febriyanti, B. F. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Journal on Education*, 5(3), 10205-10215. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1914>
- Ghozali. (1989). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 IBM "SPSS" Statistics ».
- Ginting, H. B., & Supriyanto. (2023). Analisis Current Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan*, 1(2), 46-51. <https://doi.org/10.56854/atk.v1i2.158>
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*. In McGraw-Hill Companies.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.419>
- Kurniawansyah, D. (2018). Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi ; Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(2), 435-446. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i2.122>
- Mutawali, Lola Lorienza, & Selvy Dwi Widiyanti. (2024). Pengaruh Current Rasio (Cr), Debt To Equity Rasio (Der) Dan Debt To Asset Rasio (Dar) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021. *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 11(1), 37-48. <https://doi.org/10.32493/skr.v11i1.38205>

- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Return on Assets (Roa), Debt To Equity Ratio(Der), Current Ratio (Cr), Return on Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Total Assets Turnover (Tato), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–17. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4217>
- Nezha, R. (2014). Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Debt To Equity terhadap Return on Asset (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). 1–203.
- Oktaviyah, N. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan : Pendekatan , Metode , dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan. 5, 1–17.
- Parlina, N. D., Haris, A., Dheyyanto, B., & Maylan, S. M. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 125–134. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.153>
- Putri, T. K., Nurjanah, N., & Rizkiyah, T. F. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Asset (Roa). *Jurnal Investasi*, 8(1), 47–59. <https://doi.org/10.31943/investasi.v8i1.188>
- Rinofah, R., Hidayati, A., & Sari, F. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas UMKM Banyumedia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. 11(02), 270–282.
- Rizqi, R. M. (2025). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity(ROE), Earning Per Share(EPS), Net Profit Margin(NPM) dan Net Interest Margin(NIM) Terhadap Harga Saham PT Bank Syariah Indonesia TBK Tahun 2019-2023. 2(2), 717–741.
- Rizqullah, N., & Mujiyati, M. (2024). The Impact of Liquidity, Total Asset Turnover, Company Size, and Sales Growth on Profitability in Automotive Manufacturing Companies from 2019 to 2022. *Quantitative Economics and Management Studies*, 5(6), 1250–1258. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems3495>
- Salsabila, A. (2022). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Debt To Asset Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset pada PT . Bayu Buana Travel Cabang Balikpapan Annisa Salsabila Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan Jurnal Manajemen dan Bisnis | Sekol. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis | Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan*, 11(01), 1–16.
- Saputri, N., Yubaedah, I., & Wulandari, A. A. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Journal Of Communication Education*, 18(1), 101–107. <https://doi.org/10.58217/joce-ip.v18i1.392>
- Sundari, R., & Widyastuti, W. (2023). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Perusahaan Logistik Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Land Journal*, 4(2), 124–133. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.3015>
- Tahun, N., Yanti, V. R., Atmini, N. D., Teknologi, I., & Semarang, I. T. B. (2024). Pengaruh Current Ratio ( CR ) Dan Total Asset Turn Over ( TATO ) Terhadap Return On Assets ( ROA ) Pada Sektor Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia ( BEI ) perusahaan dengan skala besar maupun skala kecil . Seiring dengan ma. 2021.
- Tambunan, A., Sitorus, R. A., Sitanggang, E. S., & Hayati, K. (2021). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 222. <https://doi.org/10.24252/assets.v11i2.20949>
- Tri Kamsir, R. (2013). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *12(1)*, 347–350.
- Wenny Anggeresia Ginting. (2015). Aalysis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset.